

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan berperan dalam menghasilkan protein hewani juga menjadi subsektor penyumbang kontribusi pertanian yang cukup besar yaitu 1,62%. Terdapat empat alasan yang mendukung potensi peternakan di Indonesia yaitu keragaman sumber daya peternakan yang besar, keterkaitan kelangsungan usaha kebelakang dan kedepan yang kuat (sistem peternakan), industri berbasis sumber daya lokal, dan keunggulan kompetitif dan komparatif masing-masing dari sumber daya peternakan (Kementrian kelautan dan perikanan, 2015).

Usaha peternakan di Indonesia saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat salah satunya usaha ayam ras petelur yang banyak berkembang menjadi usaha budidaya berskala rumah tangga bahkan skala industri. Ayam ras petelur merupakan salah satu sumber protein hewani yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat di Indonesia. Telur ayam merupakan sumber protein bermutu tinggi yang mengandung zat gizi yang tinggi (Rasyaf, 2005). Usaha ayam ras petelur di Indonesia berkembang karena didukung oleh sumber daya alam dan sumber daya manusia yang banyak di Indonesia, sehingga keberadaan usaha ayam ras petelur di Indonesia memiliki potensi yang dapat meningkatkan daya saing dan menentukan keberlanjutan suatu usaha kedepannya.

Komoditas yang memiliki daya saing adalah komoditas yang efisien dalam penggunaan sumber daya domestik serta komoditas yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen. Komoditas yang mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif adalah keunggulan yang mampu bersaing dipasar global (Darmaji, 1998).

Pada era globalisasi ekonomi keunggulan kompetitif menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan karena dalam konteks daya saing komoditas yang akan diperdagangkan memiliki keunggulan komparatif dan harus mampu berkompetisi (Throw, 2001).

Sumatera Barat adalah salah satu daerah yang memiliki usaha ayam ras petelur yang mulai berkembang di Indonesia. Hal ini terlihat pada lampiran 1 yang menunjukkan data statistik peningkatan populasi ayam ras petelur dan produksi telur di Sumatera Barat yang meningkat 6 tahun terakhir (BPS Indonesia, 2018). Keberadaan usaha ayam ras petelur sudah tersebar di berbagai kota dan kabupaten di Sumatera Barat, dilihat pada lampiran 2 yang menunjukkan populasi ayam ras petelur di berbagai kota dan kabupaten di Sumatera Barat, dan lampiran 3 yang menunjukkan produksi telur ayam ras petelur di berbagai kota dan kabupaten di Sumatera Barat (Statistik Peternakan Sumatera Barat, 2017).

Data lampiran 2 dan 3 menunjukkan daerah Kabupaten Pasaman Barat memiliki populasi ayam ras petelur dan produksi telur yang masih kurang berkembang dibandingkan dengan beberapa Kota dan Kabupaten di Sumatera Barat. Jumlah permintaan telur ayam ras di Kabupaten Pasaman Barat sebesar 38.441.861 kg tahun 2018 (BPS Pasaman Barat, 2018), sementara jumlah produksi telur ayam ras Kabupaten Pasaman Barat 1.344.112 kg (BPS Pasaman Barat, 2018), hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Pasaman Barat belum mampu menyediakan kebutuhan telur untuk daerahnya, Sebagian telur dipasok dari luar daerah seperti Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh.

Usaha ayam ras petelur di Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari 10 unit usaha (BPS Pasaman Barat, 2018). 10 unit usaha ayam ras petelur di Kabupaten Pasaman

Barat belum mampu memenuhi kebutuhan telur untuk daerah Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini berdampak pada menurunnya keuntungan privat dan keuntungan sosial usaha.

Penyebab dari kurang berkembangnya usaha ayam ras petelur di Kabupaten Pasaman Barat bisa jadi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan ketertarikan masyarakat terhadap usaha ayam ras petelur, budaya masyarakat yang banyak berkebun sawit sehingga kurang berminat mengembangkan usaha lain dan kebijakan pemerintah terhadap usaha ayam ras petelur. Kebijakan pemerintah yang berpengaruh terhadap usaha ayam ras petelur di Kabupaten Pasaman Barat adalah kebijakan impor untuk input DOC dan output telur. Kebijakan harga yang ditetapkan oleh pemerintah dapat diberlakukan pada input dan output yang menyebabkan terjadinya perbedaan harga input dan output privat maupun sosialnya. Kebijakan investasi publik seperti penyediaan infrastruktur (infrastruktur jalan, listrik, telekomunikasi, infrastruktur pemasaran), riset dan teknologi.

Menurut Pearson (2005), kebijakan yang mempengaruhi sektor pertanian termasuk peternakan dapat digolongkan dalam tiga kategori yaitu kebijakan makro ekonomi, kebijakan investasi publik dan kebijakan harga. Terdapat tiga kategori kebijakan yang bersifat makroekonomi yaitu kebijakan fiskal dan moneter, kebijakan nilai tukar dan kebijakan harga faktor domestik, sumberdaya alam dan tataguna lahan. Kebijakan berikutnya yang mempengaruhi sektor pertanian adalah investasi publik, yaitu investasi publik yang didanai oleh pemerintah dalam rangka menurunkan biaya produksi dan meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia (keterampilan dan kondisi status kesehatan produsen dan konsumen). Kebijakan harga yang ditetapkan oleh

pemerintah dapat diberlakukan pada input dan output yang menyebabkan terjadinya perbedaan harga input dan output privat maupun sosialnya.

Kabupaten Pasaman Barat memiliki potensi untuk pengembangan usaha ayam ras petelur. Potensi yang dimiliki Kabupaten Pasaman Barat untuk pengembangan usaha ayam ras petelur adalah Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu daerah penghasil jagung yang merupakan sumber pakan utama untuk ayam ras petelur. Data statistik Pasaman Barat menyatakan produksi jagung di Kabupaten Pasaman Barat sebanyak 367.865 ton (BPS Pasaman Barat, 2018).

Kabupaten Pasaman Barat memiliki sumber daya manusia yang cukup banyak dengan jumlah penduduk 443.722 orang dan tingkat pengangguran sebesar 4,64 % (BPS Sumatera Barat, 2018), yang dapat digunakan sebagai sumber tenaga kerja untuk usaha ayam ras petelur di Kabupaten Pasaman Barat. Kabupaten Pasaman Barat terletak di jalan lintas Sumatera yang dilewati sarana transportasi dari Sumatera Utara sebagai sumber input menuju beberapa daerah di Sumatera. Potensi tersebut dapat mengurangi biaya operasional usaha ayam ras petelur dan meningkatkan keuntungan privat untuk perusahaan dan keuntungan sosial yang meningkat, sehingga usaha ayam ras petelur di Kabupaten Pasaman Barat memiliki daya saing untuk dikembangkan. Potensi ini dapat dikembangkan dengan penyuluhan dan sosialisasi IPTEK untuk usaha ayam ras petelur kepada masyarakat di Kabupaten Pasaman Barat.

Dari keterangan diatas terlihat Kabupaten Pasaman Barat memiliki potensi untuk usaha ayam ras petelur akan tetapi belum diketahui apakah usaha - usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Pasaman Barat mempunyai keuntungan

privat dan keuntungan sosial, daya saing dilihat dari keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatifnya, dan dampak kebijakan pemerintah terhadap usaha ayam ras petelur di Kabupaten Pasaman Barat. Sebuah usaha harusnya memiliki daya saing pada tingkat harga dan teknologi agar apa yang diinginkan untuk peningkatan pendapatan peternak dapat terwujud. Oleh sebab itu sangat diperlukan kebijakan pemerintah dalam membantu usaha masyarakat. Beberapa kebijakan di pasaman dan intervensi pemerintah baik infrastruktur, pendidikan dan pelatihan, transportasi sudah dilakukan di Kabupaten Pasaman Barat. Idealnya tentu ini berdampak pada daya saing produk masyarakat namun kenyataannya masih banyak produk - Produk peternakan terutama di unggas belum memiliki daya saing yang baik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Kompetitif Dan Komparatif Untuk Usaha Ayam Ras Petelur Di Kabupaten Pasaman Barat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana keuntungan usaha peternakan ayam ras petelur bila dilihat dari sudut pandang perusahaan (keuntungan privat) dan dari sudut pandang sosial (keuntungan sosial)?
2. Apakah usaha peternakan ayam ras petelur mempunyai daya saing dilihat dari keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif?
3. Bagaimana dampak kebijakan pemerintah terhadap usaha ayam ras petelur di Kabupaten Pasaman Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis keuntungan usaha peternakan ayam ras petelur dilihat dari sudut pandang perusahaan (keuntungan privat) dan dari sudut pandang social (keuntungan sosial).
2. Untuk menganalisis daya saing usaha ayam ras petelur dilihat dari keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif yang dimiliki usaha ayam ras petelur di Kabupaten Pasaman Barat.
3. Untuk menganalisis dampak kebijakan pemerintah terhadap usaha ayam ras petelur di Kabupaten Pasaman Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membuka kesadaran masyarakat bahwa usaha ayam ras petelur di Kabupaten Pasaman Barat merupakan usaha yang menguntungkan, memiliki keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan membuat pemerintah lebih tegas dalam mengeluarkan kebijakan.
3. Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan dan perbandingan bagi penelitian yang sejenis.

